

Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)

Yulia Moranita¹, Fitria Kasih², Fuaddillah Putra³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: moranitayulia@gmail.com¹, dra.hjfitriakasih@gmail.com², putraalyanifahmi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya tingkat perilaku asertif peserta didik seperti bersikap tidak jujur, kurangnya kemampuan layak diterima orang lain, tidak bersikap langsung, tidak dapat mengekspresikan yang dirasakan, tidak bisa mengungkapkan kemarahannya, masih membandingkan dengan orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Gambaran perilaku asertif sebelum diberikannya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming*, 2) Gambaran perilaku asertif setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming*, 3) Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* untuk meningkatkan perilaku asertif dengan teman sebaya. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, populasi penelitian 26 orang, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan 12 peserta didik yang memiliki tingkat asertif yang kurang. Pengumpulan data menggunakan angket, analisa data menggunakan statistik deskriptif dengan memakai formula persentase dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Gambaran perilaku asertif sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* berada pada kategori kurang asertif dan cukup asertif, 2) Gambaran setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* berada pada kategori asertif, dan sangat asertif, 3) Terdapat efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* dalam meningkatkan perilaku asertif dengan teman sebaya, uji hipotesis menunjukkan peningkatan. Jadi terdapat perbedaan perilaku asertif sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Brainstorming, Perilaku Asertif*

Abstract

The background of this study by the minimum levels of learners assertive behavior such as being dishonest, lacking of ability to be worthy of being accepted by others, not being direct, not being able to express their feelings, not being able to express their anger, still comparing with the others. The aim of the research are: 1) the description of aserctive behavior before being given group guidance with using the brainstorming method, 2) the description of aserctive behavior after being given group guidance with using the brainstorming method, 3) group guidance effectiveness by using brainstorming methods to enhance aserctive behavior with peers. This type of research is experimentation, the research population of 26 people, sample samples taken with purposive sampling techniques and have 12 learners who have less asductive sampling. Data collection of the research using angkets, data analysis using descriptive statistics using percentage formulas and research. The results show: 1) the aserctive behavior images before the group guidance services are given by using brainstorming methods are below the aserctive and reasonably asmotivated category,

2) the description after brainstorming services are given by using brainstorming methods is in the aserctive, and highly attractive, 3) there is effective group guidance by using the brainstorming method in fostering aserctive behavior with the peer group, hypothetical testing indicates improvement. Therefore there is discretionary behaviors differences before and after being given group guidance services using brainstorming methods.

Keywords: *Group Guidance, Brainstorming, Assertive Behavior*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui beberapa layanan bimbingan konseling kepada individu yang mengalami suatu masalah atau yang disebut sebagai konseling yang bermuara kepada tuntasnya permasalahan yang dihadapi oleh konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang telah ada, sehingga individu tahu kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik lagi yang tujuannya mencapai kesejahteraan dalam hidup. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan bimbingan diantaranya adalah pelayanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan syistem. Berdasarkan beberapa jenis layananBK komprehensif ini maka, layanan yang tepat untuk mengentaskan permasalahan kelompok adalah layanan responsif dengan menggunakan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor/guru BK untuk membantu individu agar dapat mencapai suatu perkembangannya secara baik dan optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dapat dilaksanakan di dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ini mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku seseorang secara langsung. Bimbingan kelompok ini merupakan sebuah upaya yang diberikan konselor/guru BK kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami diri, tahu mengarahkan diri kedepannya, dan dapat mengetahui tujuan dirinya secara optimal. Banyak para ahli yang menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok salah satunya Fadilah (2019: 23) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok ini adalah agar individu dapat memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompoknya. Selain itu tujuan dari bimbingan kelompok ini yaitu untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah melalui proses prosedur dari kelompok. Selanjutnya Sudarti (2018: 15) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dipandang sebagai layanan bimbingan di sekolah yang efektif karena topik masalah yang dibahas merupakan bahasan umum yang bisa dihadapi siswa sendiri, siswa dapat memiliki perasaan penerimaan, kepercayaan dan rasa aman, sehingga dimungkinkan motivasi belajarnya akan meningkat. Siswa dapat belajar menghadapi, mengekspresikan dan menguasai perasaan serta pemikiran yang menggangu. Sehingga dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa dapat memecahkan masalahnya setelah memperoleh masukan pandangan dari anggota kelompok dan memperoleh pemahaman yang baik untuk menyesuaikan dirinya dalam menghadapi ulangan di sekolah.

Selanjutnya Narti (2019: 332–333) menyatakan bahwa secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk: (a.) melatih siswa berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, (b.) melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, (c.) melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya, (d.) melatih siswa untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, (e.) melatih siswa untuk dapat bersikap tanggung rasa dengan orang lain, (f.) melatih siswa memperoleh keterampilan sosial, (g.) membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dan hubungannya dengan orang lain.

Dalam layanan bimbingan kelompok memiliki manfaat yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya, Pranoto (2016:104) menyatakan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Dapat memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup lias tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- c. Dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok.
- d. Dapat menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dapat mendukung yang baik.
- e. Mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam kelompok pada program yang telah direncanakan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh seorang konselor/guru BK kepada peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dan dapat mengutarakan isi hatinya dalam kelompoknya secara bergiliran dan memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama tanpa ada yang merasa terhakimi atau sebagainya, selain itu bimbingan kelompok juga membuat peserta didik menjadi tahu bahwa semua masalah akan mudah terselesaikan dan akan banyak masukan-masukan yang diberikan oleh anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok. Salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah metode *brainstorming*.

Brainstorming merupakan suatu metode dalam kegiatan berkelompok yang mana di dalam kelompok tersebut anggota kelompoknya akan berbagi ide atau pendapat mengenai suatu permasalahan di dalam kelompok tersebut. Metode *Brainstorming* ini juga merupakan suatu ide yang dapat memunculkan penyelesaian suatu masalah dengan cara mendorong anggota kelompoknya untuk mengutarakan idenya dengan baik terhadap anggota dalam kelompoknya. Subekti (2015: 181–182) menyatakan bahwa metode *brainstorming* atau juga metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua siswa. Berbeda dengan diskusi, di mana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh siswa lain, pada penggunaan metode *brainstorming*, pendapat siswa lain tidak untuk ditanggapi. Selanjutnya manfaat dari metode *brainstorming*. Selanjutnya menurut Subekti (2015: 183) menyatakan bahwa manfaat dari metode *brainstorming* ini adalah untuk menyusun langkah-langkah berikutnya sebagai upaya perbaikan masalah. Salah satu masalah yang dapat diselesaikan dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah peningkatan perilaku asertif pada diri peserta layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* dalam bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan guru BK/konselor untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik.

Indrawati (2016: 530) menyatakan bahwa perilaku asertif merupakan tindakan untuk mengungkapkan perasaan, mengungkapkan keyakinan dan pemikiran, serta mempertahankan hak-hak pribadi. Selanjutnya Sriyanto (2014: 76) menyatakan bahwa ciri seseorang yang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui jalinan komunikasi secara langsung, terbuka, dan jujur. Asertifitas bermanfaat bagi individu untuk menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya Sriyanto (2014: 76) menyatakan bahwa ciri seseorang yang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan

merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui jalinan komunikasi secara langsung, terbuka, dan jujur. Asertifitas bermanfaat bagi individu untuk menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu Azis (2015: 9) menyatakan bahwa perilaku asertif yaitu ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak siswa tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Langsung berarti perilaku siswa dapat menyampaikan pesan di-sampaikan dengan lugas dan wajar, serta tidak menghakimi siswa lain. Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan baik secara terbuka tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain.

peneliti melihat bahwa yang terjadi di lapangan ditemukan peserta didik yang belum bisa memaknai dan menunjukkan perilaku asertif yang sesungguhnya dalam kehidupannya sehari-hari termasuk terhadap teman sebayanya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas XI IPS 4 pada 04 Oktober 2021 dimana dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya peserta didik yang bersikap tidak jujur sesuai kata hatinya, kurangnya kemampuan untuk layak diterima orang lain disituasi apapun, belum dapat menempatkan orang lain serta dirinya sendiri, tidak bisa bersikap langsung serta tegas kepada teman-temannya, tidak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, tidak bisa mengungkapkan kemarahannya, serta masih membanding-bandingkan teman yang satu dengan yang lain, adanya peserta didik yang menunjukkan kurang mampunya untuk layak diterima oleh orang lain dalam situasi apapun yaitu kurang mampu bersikap sesuai dengan tempat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan perilaku yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, dimana perilaku asertif ini merupakan sikap yang mampu berkomunikasi dengan tegas dan jujur, namun tetap menjaga dan menghargai perasaan orang lain, dan dari kasus penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan metode *brainstorming* untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik terhadap teman sebaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, alasan peneliti memilih SMA ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yakni melihat bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan perilaku asertif dengan teman sebaya menggunakan bimbingan kelompok dengan metode *brainstorming* (studi kasus pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat).

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitian adalah sebanyak 26 orang peserta didik. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu 12 orang peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki tingkat asertif yang kurang. Pengumpulan data menggunakan angket, analisa data menggunakan statistik deskriptif dengan memakai formula persentase dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan adanya peningkatan perilaku asertif dengan teman sebaya peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan kembali bahwa perilaku asertif peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan mengalami peningkatan yang digambarkan sebagai berikut:

Gambaran Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan Sebelum Mendapatkan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan perilaku asertif peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* berada pada kategori rendah dengan persentase 100%.

Aziz (Cawood, 9:2015) menyatakan bahwa perilaku asertif yaitu ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak siswa tanpa kecemasan yang tidak beralasan, langsung berarti perilaku siswa dapat menyampaikan pesan di samping dengan lugas dan wajar, sertatidak menghakimi siswa yang lain, jujur berarti berperilaku menunjukkan semua isyarat pesan cocok artinya kata-kata, gerak-gerik, perasaan semuanya mengatakan hal yang sama, dan sedangkan pada tempatnya berarti siswa dapat mempertahankan hak-hak dan perasaan-perasaan siswa lain maupun dirinya sendiri, waktu dan tempatnya.

Hasanah (Setyawan, 2015:23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas atau perilaku asertif adalah sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin, mengatakan bahwa laki-laki mampu bersikap asertif daripada wanita.
- b. Pola asuh orang tua, keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama yang ditemui individu, dalam sebuah keluarga akan mengajarkan anak untuk dapat berhubungan interpersonal dengan orang lain melalui komunikasi efektif.
- c. Usia, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif atau hubungan interpersonal antar individu.
- d. Tingkat pendidikan, individu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi mampu lebih asertif daripada tingkat pendidikan yang rendah.
- e. Sosial ekonomi, semakin tinggi status sosial maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan suatu ekspresi seseorang secara jujur, langsung, dan pada tempatnya. Perilaku asertif juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti lingkungan keluarga, dan perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan baik secara terbuka tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain.

Gambaran Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan Setelah Mendapatkan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Brainstorming*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat perilaku asertif peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan berada pada kategori sangat asertif, asertif dan cukup asertif. Artinya perilaku asertif peserta didik sudah meningkat, dan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan perilaku asertif peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Surya (2020:9) menyatakan bahwa *brainstorming* merupakan mampu untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat, *brainstorming* biasanya merupakan aktivitas kelompok manusia yang menghasilkan sejumlah besar ide dan sekelompok manusia tidak hanya saling melengkapi dalam pengalaman yang luas, tetapi juga menjamin pertukaran ide dan saling mengisi, *brainstorming* merupakan metode kreatif untuk perancangan produk dengan menghasilkan sebanyak mungkin ide-ide kreatif secara spontan.

Syaputra (2017:132) menyatakan bahwa teknik *brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan siswa dengan cara melontarkan masalah siswa dan mengajak siswa ke masalah tersebut sehingga siswa melibatkan daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan mereka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *brainstorming* adalah metode kreatif untuk mengajak seseorang untuk dapat mengeluarkan ide, gagasan, dan melibatkan daya pikir seseorang, metode kreatif untuk mengajak seseorang untuk dapat mengeluarkan ide, gagasan, dan melibatkan daya pikir seseorang sehingga metode *brainstorming* sangat bagus digunakan pada saat melakukan bimbingan kelompok untuk mengungkapkan suatu hal yang ingin diselesaikan.

Gambaran Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya Peserta Didik di Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program SPSS dapat diketahui bahwa adanya peningkatan perilaku asertif peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan. Terlihat bahwa rata-rata tingkat perilaku asertif peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah 97.42 dan rata-rata tingkat perilaku asertif peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah 162.00. Artinya ada peningkatan perilaku asertif dengan teman sebaya peserta didik di kelas XI IPAS 4 SMA N 1 Ranah Batahan dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming*. Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas dapat dilihat bahwa *mean* dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik dengan teman sebaya adalah -64.538 dengan *std deviation* 15.687 dan kemudian *std error mean* nya 4.528. dilihat dari *confidence interval of the difference* atau perbedaannya dari *lower* terdapat -74.550 dan *upper* -54.616 kemudian *t* nya -14.262 df 11. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *t* sebesar 14.262 dengan tingkat signifikan 0.00 dengan derajat kebebasan 11 pada taraf kepercayaan 95%. Sesuai dengan pendapat Wakit (2016:5) menyatakan bahwa efektivitas menggunakan uji *t*, uji *t* menggunakan independent sample *t*-test, uji beda proporsi ketuntasan, uji pengaruh (regresi) keterampilan proses terhadap pemahaman konsep menggunakan analisis regresi atau uji peningkatan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya signifikan dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* untuk meningkatkan perilaku asertif dengan teman sebaya peserta didik kelas IX IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku asertif peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan, berada pada kategori sangat rendah dan rendah
2. Gambaran perilaku asertif peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan, berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang.
3. Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan, terlihat bahwa rata-rata tingkat perilaku asertif sebelum diberikan layanan

bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah 97.42 dan rata-rata perilaku asertif peserta didik setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah 162.00. Artinya adanya peningkatan perilaku asertif dengan teman sebaya peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. R. (2015). Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 8–14.
- Empati, J., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(3), 529–532.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167.
- Hasanah Ana Atul, dkk. (2015). Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Asertivitas siswa. *Jurnal Of Guidance and Counseling*, Vol. 4 No.1
- Narti, S. (n.d.). *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*.
- Pranoto, H. (2016). *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA NEGERI 1 Sungkai Utara Lampung Utara*. 1(August), 100–111.
- Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74.
- Subekti, S. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Pengalaman melalui Metode Brainstorming Menggunakan Media Observasi Gambar Bagi Siswa Kelas 1 SDN 4 NGRAHO KECAMATAN KEDUNGTUBAN pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014*. 2, 224–233.
- Sudarti, K. (2018). Peningkatan Motivasi belajar siswa melalui Belajar Siswa melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 14–23.
- Surya Roberta Zulfhi, dkk. (2020). *Brainstorming Busines Model Canvas Pada Formulasi Strategi "Rabuk Diyang" Sebagai Produk Khas Kabupaten Indragiri Hilir*. Vol.6 No.1
- Syaputra Arlian Fachrul, dkk. (2017). Efektifitas Teknik *Braibstorming* dalam Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vo. 1 No.2